

**ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, JUMLAH  
PENDUDUK, DAN PENDIDIKAN TERHADAP KEMISKINAN DI JAWA  
TENGAH 2011-2015**



Disusun sebagai Salah satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada  
Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Oleh :

**SUSI HANDAYANI**

**B300130036**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, JUMLAH  
PENDUDUK, DAN PENDIDIKAN TERHADAP KEMISKINAN DI JAWA  
TENGAH 2011-2015**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh :

**SUSI HANDAYANI**

**B300130036**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Pembimbing Utama



**Ir. Maulidyah Indira H.,MS.**

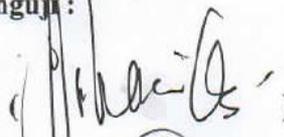
**HALAMAN PENGESAHAN**  
**ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, JUMLAH**  
**PENDUDUK, DAN PENDIDIKAN TERHADAP KEMISKINAN DI JAWA**  
**TENGAH 2011-2015**

Oleh :  
**SUSI HANDAYANI**  
B300130036

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada Hari Sabtu, 22 Juli 2017  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan penguji :

1. Ir. Maulidyah Indira H.,MS.  
(Ketua)
2. Muhammad Arif, SE,Mec.Dev.  
(Sekretaris)
3. Dr.Didit Purnomo, SE.,M.Si  
(Anggota)

(  )  
(  )  
(  )

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

  
(**Dr. Syamsudin,MM.**)  
NIP :

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 9 Agustus 2017

Penulis



**SUSI HANDAYANI**

**B300130036**

# **ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, JUMLAH PENDUDUK, DAN PENDIDIKAN TERHADAP KEMISKINAN DI JAWA TENGAH 2011-2015**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan pendidikan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2011-2015. Alat analisis menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model (FEM)* adalah model regresi data panel yang terbaik. Berdasarkan uji secara serempak, memperoleh hasil bahwa tingkat signifikansi  $\alpha$  pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk, berdampak terhadap kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2011-2015. Berdasarkan uji validitas, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan, jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, namun pendidikan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

Kata kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Pendidikan, dan Kemiskinan.

## **ABSTRACT**

This study attempts to analyze the impact of economic growth, total population, education on poverty at Center of Java for 2011-2015. Analysis data method is regression of panel data. Research result shows that Fixed Effect Model (FEM) is the best regression of panel data model. Based from simultaneous test results that significant level  $\alpha$  economic growth, total population and education are impacted on poverty at Center of Java for 2011-2015. Based from validity test, economic growth has positive impact on poverty, total population has negative impact on poverty, but education has no impact on poverty.

Keywords : Economic Growth, Total Population, Education, and Poverty

## **1. PENDAHULUAN**

Kesenjangan ekonomi atau ketimpangan distribusi pendapatan antara kelompok masyarakat berpendapatan tinggi dan kelompok masyarakat berpendapatan rendah serta kemiskinan atau jumlah penduduk yang berada di garis kemiskinan (*poverty line*), kurangnya tingkat pendidikan, kecenderungan dari kenaikan harga-harga secara umum dan terus menerus, serta bertambahnya pengangguran, yang merupakan faktor terjadinya kemiskinan. Di mana faktor-faktor tersebut saling mempengaruhi dan adanya keterkaitan. Besarnya ukuran standar minimum tersebut relatif menurut pendekatan mana yang digunakan. Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia mendasarkan pada besarnya rupiah yang

dibelanjakan perkapita/bulan untuk memenuhi kebutuhan minimum makanan dan non makanan (BPS, 1994).

Sementara itu adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan antara lain pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Sehingga, presentase pertumbuhan output itu haruslah lebih tinggi dari presentase pertumbuhan jumlah penduduk dan ada kecenderungan dalam jangka panjang bahwa pertumbuhan itu akan berlanjut. Sehingga diharapkan dengan adanya pertumbuhan ekonomi di kota mampu menaikkan pendapatan masyarakat sekitar dan dapat mengentaskan kemiskinan (Normanda dan Rahmawati, 2013).

Salah satu akar permasalahan kemiskinan yaitu pertumbuhan penduduk yang tinggi, di mana tingkat kelahiran penduduk masih sangat tinggi, sedangkan tingkat kematiannya juga masih tinggi namun relatif sudah jauh lebih rendah. Menurut Malthus, kenaikan jumlah penduduk yang terus menerus merupakan unsur yang perlu untuk adanya tambahan permintaan. Tetapi kenaikan jumlah penduduk saja tanpa diikuti dengan kemajuan faktor-faktor atau unsur-unsur perkembangan yang lain sudah tentu tidak akan menaikkan pendapatan dan tidak akan menaikkan permintaan. Dengan demikian tumbuhnya jumlah penduduk saja justru akan menurunkan tingkat upah dan berarti pula memperendah biaya produksi. Turunnya biaya produksi akan memperbesar keuntungan-keuntungan para kapitalis dan mendorong mereka untuk terus memproduksi. Tetapi keadaan ini hanya sementara saja sifatnya, sebab permintaan efektif (*effective demand*) akan semakin berkurang karena pendapatan buruh juga semakin berkurang (Widarukmi, 2015).

Dilihat dari segi tingkat pendidikan, pendidikan yang rendah dipandang sebagai penyebab terjadinya masalah kemiskinan. Elemen pendidikan sangat penting dan bermakna bagi seseorang guna menggapai masa depan yang cerah dan baik. Maka dari itu seharusnya pendidikan diberikan semenjak dini mungkin pada seseorang, baik berupa pendidikan formal maupun informal. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin tinggi juga kemampuan dan keahlian yang dimiliki

seseorang sehingga produktivitasnya akan ke arah yang lebih baik, maka akan menurunkan jumlah penduduk miskin (Suputra dan Dewi, 2015).

## 2. METODE PENELITIAN

Data yang digunakan adalah data sekunder, dengan teknik pengumpulan data melalui kegiatan penelitian kepustakaan (*library research*) dari berbagai instansi sebagai sumber data, seperti BPS Jawa Tengah, Bappeda Jawa Tengah dan beberapa Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang ada di wilayah Provinsi Jawa Tengah.

Dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Menganalisis data panel dengan menggunakan program *Eviews 8*. Data yang digunakan merupakan penggabungan dari deret waktu (*time series*) dan silang tempat (*cross section*). Dengan kata lain, data panel adalah data yang diperoleh dari data *cross section* yang diobservasi berulang pada unit individu (objek) yang sama pada waktu yang berbeda (Juanda dan Junaidi, 2012).

Gujarati (2012) berpendapat bawa kelebihan penggunaan data panel dari *cross section* atau *time series* adalah :

Panel data terkait pada individu, perusahaan, wilayah, negara dan lain-lain, dari waktu ke waktu, terdapat batas heterogenitas dalam setiap unitnya. Maka digunakan teknik estimasi panel yang dapat mengatasi heterogenitas tersebut secara eksplisit dengan memberi variabel spesifik subjek.

Kombinasi antar observasi *time series* dan *cross section*, data panel dapat memberikan lebih data yang informatif, bervariasi dan kolinieritas yang lebih kecil diantara variabel-variabel serta lebih efisien dan banyak *degree of freedom*.

Data panel lebih cocok dalam mempelajari dinamika suatu perubahan karena observasi *cross section* yang berulang-ulang.

Penggunaan data panel yang paling baik adalah mendeteksi dan mengukur dampak yang sederhana tapi tidak dapat dilihat pada *cross section* murni atau *time series* yang murni.

Data panel dapat berguna untuk mempermudah dan mempelajari model perilaku yang rumit.

Dengan membuat data menjadi berjumlah ribuan unit.

Model umum regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \mu_{it}$$

Keterangan:

$i$  : 1, 2, ..., N (menunjukkan dimensi data silang)

$t$  : 1, 2, ..., T (menunjukkan dimensi deret waktu)

$Y$  : Variabel dependen

$X$  : Variabel independen

$N$  : Banyaknya observasi

$T$  : Banyaknya waktu

$N \times T$  : Banyaknya data panel

PDRB dan POV (+) signifikan menurut Dr. Aurangzeb and Asif (2013). JP dan POV (+) signifikan menurut Fadlillah dkk (2016). EDUC dan POV (+) signifikan menurut Amalia (2017).

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jawa Tengah adalah sebuah provinsi Indonesia yang terletak di bagian tengah Pulau Jawa. Ibu kotanya adalah Semarang. Provinsi ini berbatasan dengan Provinsi Jawa Barat di sebelah barat, Samudra Hindia dan Daerah Istimewa Yogyakarta di sebelah selatan, Jawa Timur di sebelah timur, dan Laut Jawa di sebelah utara. Luas wilayahnya 32.548 km<sup>2</sup>, atau sekitar 28,94% dari luas pulau Jawa. Provinsi Jawa Tengah juga meliputi Pulau Nusakambangan di sebelah selatan (dekat dengan perbatasan Jawa Barat), serta Kepulauan Karimun Jawa di Laut Jawa.

Menurut tingkat kemiringan lahan di Jawa Tengah, 38% lahan memiliki kemiringan 0-2%, 31% lahan memiliki kemiringan 2-15%, 19% lahan memiliki kemiringan 15-40%, dan sisanya 12% lahan memiliki kemiringan lebih dari 40%.

Kawasan pantai utara Jawa Tengah memiliki dataran rendah yang sempit di kawasan Brebes selebar 40 km dari pantai, dan di Semarang hanya selebar 4 km. Dataran ini bersambung dengan depresi Semarang-Rembang di timur. Gunung Muria pada akhir Zaman Es (sekitar 10.000 tahun SM) merupakan pulau terpisah

dari Jawa, yang akhirnya menyatu karena terjadi endapan aluvial dari sungai-sungai yang mengalir. Kota Demak semasa Kesultanan Demak (abad ke-16 Masehi) berada di tepi laut dan menjadi tempat berlabuhnya kapal. Proses sedimentasi ini sampai sekarang masih berlangsung di pantai Semarang.

Di selatan kawasan tersebut terdapat Pegunungan Kapur Utara dan Pegunungan Kendeng, yakni pegunungan kapur yang membentang dari sebelah timur Semarang hingga Lamongan (Jawa Timur). Rangkaian utama pegunungan di Jawa Tengah adalah Pegunungan Serayu Utara dan Serayu Selatan. Rangkaian Pegunungan Serayu Utara membentuk rantai pegunungan yang menghubungkan rangkaian Bogor di Jawa Barat dengan Pegunungan Kendeng di timur. Lebar rangkaian pegunungan ini sekitar 30–50 km; di ujung baratnya terdapat Gunung Slamet dan bagian timur merupakan Dataran Tinggi Dieng dengan puncak-puncaknya Gunung Prahur dan Gunung Ungaran. Antara rangkaian Pegunungan Serayu Utara dan Pegunungan Serayu Selatan dipisahkan oleh Depresi Serayu yang membentang dari Majenang (Kabupaten Cilacap), Purwokerto, hingga Wonosobo. Sebelah timur depresi ini terdapat gunung berapi Sindoro dan Sumbing, dan sebelah timurnya lagi (kawasan Temanggung dan Magelang) merupakan lanjutan depresi yang membatasi Gunung Merapi dan Gunung Merbabu.

Pegunungan Serayu Selatan merupakan bagian dari Cekungan Jawa Tengah Selatan yang terletak di bagian selatan provinsi Jawa Tengah. Mandala ini merupakan geantiklin yang membentang dari barat ke timur sepanjang 100 kilometer dan terbagi menjadi dua bagian yang dipisahkan oleh lembah Jatilawang yaitu bagian barat dan timur. Bagian barat dibentuk oleh Gunung Kabanaran (360 m) dan bisa dideskripsikan mempunyai elevasi yang sama dengan Zona Depresi Bandung di Jawa Barat ataupun sebagai elemen struktural baru di Jawa Tengah. Bagian ini dipisahkan dari Zona Bogor oleh Depresi Majenang.

Bagian timur dibangun oleh antiklin Ajibarang (narrow anticline) yang dipotong oleh aliran Sungai Serayu. Pada timur Banyumas, antiklin tersebut berkembang menjadi antiklinorium dengan lebar mencapai 30 km pada daerah Lukulo (selatan Banjarnegara-Midangan 1043 m) atau sering disebut tinggian

Kebumen (Kebumen High). Pada bagian paling ujung timur Mandala Pegunungan Serayu Selatan dibentuk oleh kubah Pegunungan Kulonprogo (1022 m), yang terletak di antara Purworejo dan Sungai Progo.

Kawasan pantai selatan Jawa Tengah juga memiliki dataran rendah yang sempit, dengan lebar 10–25 km. Selain itu terdapat Kawasan Karst Gombang Selatan. Perbukitan yang landai membentang sejajar dengan pantai, dari Yogyakarta hingga Cilacap. Sebelah timur Yogyakarta merupakan daerah pegunungan kapur yang membentang hingga pantai selatan Jawa Timur.

Untuk mengetahui pengaruh, Pertumbuhan Ekonomi (*PDRB*), Jumlah Penduduk (*JP*), Pendidikan (*EDUC*), terhadap Kemiskinan (*POV*) digunakan alat analisis regresi data panel dengan model :

$$POV_{it} = \beta_0 + \beta_1 PDRB_{it} + \beta_2 JP_{it} + \beta_3 EDUC_{it} + \mu_{it}$$

Keterangan :

- i* : 1, 2, ..., N (menunjukkan dimensi data silang)
- t* : 1, 2, ..., T (menunjukkan dimensi deret waktu)
- $\beta$  : Koefisien slope
- $POV_{it}$  : Kemiskinan (POV) variabel dependen
- $PDRB_{it}$  : Pertumbuhan Ekonomi
- $JP_{it}$  : Jumlah Penduduk
- $EDUC_{it}$  : Pendidikan
- $\mu$  : Faktor gangguan

Hasil estimasi data panel dengan tiga metode dapat dilihat POV Tabel 4.2

**Tabel 4.2**  
**Hasil Estimasi Data Panel**

Variabel	Koefisien Model		
	PLS	FEM	REM
C	77.16117	54.60412	177.5851
PDRB	1.39E-06	-1.41E-06	-5.53E-07
JP	0.000171	-1.10E-05	9.48E-05
EDUC	-0.922179	-1.12697	-1.459365

R <sup>2</sup>	0.667188	0.941410	0.232802
Prob. F-Statistik	0.000000	0.000000	0.000000

Hasil Estimasi Model terpilih (Model *FEM*) secara lengkap dapat dilihat POV

Tabel 4.5 sebagai berikut :

**Tabel 4.5**

**Hasil Estimasi FEM**

$POV_{it} = 54.60412 - 1.41E-06PDRB_{it} + 0.000173JP_{it} - 0.660833EDUC_{it}$		
	( 0,0000 )*	( 0,0000 )*
		( 0,21415)
$R^2 = 0.670975$	F = 48.65157	Prob. F = 0,00000
<b>Time Series Fixed Dummy Variable</b>		
No.	Dateid	Effect
1	01-01-11	8.197107
2	01-01-12	-2.575034
3	01-01-13	3.119817
4	01-01-14	-4.055802
5	01-01-15	-4.686089
<b>Konstanta Time Series</b>		
No.	Dateid	Konstanta
1	01-01-11	62,8012
2	01-01-12	52,0291
3	01-01-13	57,7239
4	01-01-14	50,5483
5	01-01-15	49,9180

Keterangan :

Angka dalam kurung prob. t ; \* signifikan POV  $\alpha$  0,05

Dari Uji Validitas pengaruh di muka variabel yang memiliki pengaruh signifikan adalah Pertumbuhan Ekonomi (*PDRB*) dan Jumlah Penduduk (*JP*). Dari Tabel 4.5 terlihat variabel Pertumbuhan Ekonomi (*PDRB*) dan Jumlah Penduduk (*JP*), masing-masing memiliki koefisien regresi sebesar -0,00000141 dan 0.000173. Dengan demikian bisa disimpulkan apabila variabel Pertumbuhan Ekonomi (*PDRB*) turun 1 juta rupiah maka Kemiskinan (POV) naik sebesar -

0,000000141. Apabila variabel Jumlah Penduduk (*JP*) turun 1 orang maka kemiskinan (*POV*) turun sebesar -0,000000141 dan variabel penduduk (*JU*) naik 1 orang maka kemiskinan (*POV*) naik sebesar 0.000173.

Tabel 4.5 juga memperlihatkan adalah variasi konstanta dari periode waktu. Hal ini memperlihatkan bahwa dalam setiap periode terjadi perubahan struktur regresi. Pada tahun 2011 terlihat konstanta regresi kemiskinan adalah yang tertinggi, yakni 62,8012, artinya pada tahun ini kemiskinan cenderung paling besar. dan pada tahun 2015 terlihat konstanta regresi kemiskinan adalah yang terendah yakni, 49,9180, artinya pada tahun ini kemiskinan cenderung paling kecil.

Nilai Pertumbuhan Ekonomi usaha berpengaruh positif signifikan terhadap Kemiskinan (*POV*) di Provinsi Jawa Tengah *POV* tahun 2011-2015. Ada keterkaitan atau pengaruh antara menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2015.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sudarlan (2015) dan Mentari dan Yasa (2016). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya Pertumbuhan Ekonomi industri dapat mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah. Yang berarti perkembangan industrialisasi di Indonesia merupakan faktor penting dalam pembentukan Pendapatan Asli Daerah.

Jumlah Penduduk berpengaruh negatif signifikan terhadap Kemiskinan (*POV*) di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2015. Penyebabnya adalah Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dipengaruhi jumlah pertumbuhan penduduk yang tinggi, di mana tingkat kelahiran penduduk masih sangat tinggi, sedangkan tingkat kematiannya juga masih tinggi namun relatif sudah jauh lebih rendah.

Hasil penelitian secara parsial Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan dan berubung positif terhadap Kemiskinan jadi apabila Jumlah Penduduk meningkat maka Kemiskinan juga ikut meningkat.

Jumlah penduduk yang lebih besar sebenarnya adalah pasar potensial yang menjadi sumber permintaan akan berbagai macam barang dan jasa yang kemudian akan menggerakkan berbagai kegiatan ekonomi sehingga menciptakan skala ekonomi dalam produksi yang akan menguntungkan semua pihak, menurunkan

biaya produksi dan menciptakan sumber pasokan atau penawaran tenaga kerja murah dalam jumlah yang memadai sehingga pada gilirannya akan merangsang output atau produksi agregat yang lebih tinggi lagi. Dan pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang berarti tingkat kemiskinan akan turun.

Nilai pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan (POV) di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2015. Tidak signifikannya nilai pendidikan ini dapat disebabkan beberapa faktor faktor lain, salah satunya adalah faktor keberuntungan. Maka, baik besar atau kecil hasil dari nilai pendidikan di Provinsi Jawa Tengah tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2015.

## **4. PENUTUP**

### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil estimasi yang sudah dibahas kemiskinan (POV) bab sebelumnya, maka dalam penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil estimasi data panel maka terpilih model yang terbaik, yaitu *Fixed Effect Model (FEM)*.

Berdasarkan uji kebaikan model pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif secara signifikan dan jumlah penduduk berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2015

Nilai koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0.0670675, artinya 6,707 persen variasi kemiskinan dapat dijelaskan oleh variasi independen dalam model statistik, pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan pendidikan. Sedangkan, sisanya 32,93 persen dijelaskan oleh variasi faktor-faktor lain diluar model.

Uji validitas pengaruh (uji t) kemiskinan (POV) tingkan signifikasi  $\alpha$  menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk memiliki pengaruh signifikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2015 dan jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah

tahun 2011-2015, namun pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2015.

#### **4.2 Saran**

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagi pihak-pihak yang berkompeten, seperti Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPEDA) hendaknya lebih bijak dalam pengambilan kebijakan perencanaan pembangunan daerah khususnya menyangkut penerimaan PDRB.

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menganalisis variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi kemiskinan, serta memperluas pembahasan dan penelitiannya.

Bagi pemerintah, sebaiknya melakukan usaha-usaha dalam mengatasi masalah jumlah kelahiran, seperti penyuluhan tentang pentingnya KB.

Bagi masyarakat, hendaknya lebih mempersiapkan diri dan meningkatkan kualitas dan produktifitas melalui jenjang pendidikan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adebanjoko, Angela Ajodo *and* Walter, Ugwuoke Okwudili. 2014. *Poverty and The Challenges of Insecurity to Development. European Scientific Journal May 2014 Edition Vol 10, No 14*. E-ISSN 1857-7431
- Amalia, Fitri. 2017. Pengaruh Pendidikan, Pengangguran dan Inflasi Terhadap tingkat Kemiskinan di Kawasan Timur Indonesia (KTI) Periode 2001-2010. *Econosains: Jurnal Online Ekonomi dan Pendidikan S.1.*, Vol. 10, No. 2, Hal. 158-169, April 2017. ISSN 2252-8490
- Aurangzeb *and* Asif. 2013. *Factors Effecting Unemployment: A Cross Country Analysis. International journal of Academic Research in Business and Socioal Sciences Vol 3 No 1*. ISSN: 2222-6990
- Fadlillah, Nurul, Sukiman, dan Agustin Susyatna Dewi. 2016. Analisis Pengaruh Pendapatan Per Kapita, Tingkat Pengangguran, IPM dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2009-1013. *Eko-Regional*, Vol. 11, No. 1, Maret 2016

- Jundi, Musa Al. 2014. Analisis Faktor yang Mempengaruhi tingkat Kemiskinan Provinsi-Provinsi di Indonesia. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang Fakultas Ekonomika dan Bisnis
- Korankye, Alex Addae. 2014. *Causes of Poverty in Africa: A Review of Literature. American International Journal of Social Science Vol 3, No 7, December 2014.*
- Kristanto, Prabowo Dwi. 2014. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Brebes Tahun 1997-2012. Skripsi Universitas Diponegoro Fakultas Ekonomi dan Bisnis
- Kumalasari, Merna. 2011. Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Perkapita dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa tengah. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang Fakultas Ekonomika dan Bisnis
- Rhoumah, Ali Mohamed Omar. 2016. *Determinants of Factors That Affect Poverty among Coastal Fishermen Community in Malaysia. IOSR Journal of Economics and Finance Vol 7, Issue 3, Ver II (May – Jun 2016).* E-ISSN : 2321-5933
- Rusdati dan Sebayang, Lesta Karolina. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Jurnal Ekonomia, Volume 9, Nomor 1, April 2013